



Perang Melawan Stunting adalah Tugas Kita Bersama

Siswanto Pabidang, Juda Julia Kristiarini, Yunri Merida, Ni Putu Dianika Sri Cahyani, Septi Kencana Wati, Mutik Mahmudah, Ni Putu Citra Desyana Putri, Soviana Zamroni, Virayudya Lahadhe Hasibuan, Dewi Ayuni, Greiny Arisani, Fadhilah Ikhwa Husni, Novi Mustika Sari, Hasnik Rumbang, Annisa Fitri Batubara, Cut Nurul Hayati, Neva Triani Pangaribuan
Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
Jl. Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: Ni Putu Dianika Sri Cahyani
Email: dianikasricahyani@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai yang didefinisikan jika tinggi badan terhadap usia lebih dari dua standar deviasi dibawah median standar pertumbuhan anak WHO. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting adalah pola asuh orang tua yang kurang tepat, khususnya dalam pemenuhan gizi, stimulasi tumbuh kembang, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang mendukung pencegahan stunting. Stunting pada awal kehidupan terutama pada 1000 hari pertama sejak pembuahan sampai anak berusia 2 tahun mempunyai konsekuensi fungsional yang merugikan karena pertumbuhan linier pada anak usia dini merupakan penanda kuat pertumbuhan yang sehat mengingat hubungannya dengan risiko kesakitan dan kematian, penyakit tidak menular dikemudian hari serta kapasitas belajar dan produktivitas. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan persuasif edukatif dengan metode penyuluhan kesehatan tentang edukasi pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting menggunakan media *leaflet*. Rata-rata nilai pengetahuan sasaran sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan media *leaflet* adalah 63,64 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan nilai pengetahuan sebesar 100 sehingga edukasi pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting yang dilaksanakan di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman memberikan dampak positif bagi sasaran.

Kata Kunci: Balita, Edukasi Kesehatan, Pola Asuh, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a growth and developmental disorder experienced by children due to poor nutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation. It is defined as a condition in which a child's height-for-age is more than two standard deviations below the WHO Child Growth Standards median. One contributing factor to the high prevalence of stunting is inadequate parenting practices, especially in terms of nutrition, child development stimulation, and clean and healthy living behaviors. This community service activity aimed to improve parents' knowledge and understanding of effective parenting as a preventive measure against stunting. Stunting in early life, particularly during the first 1,000 days from conception to the age of two has adverse functional consequences, as linear growth in early childhood is a strong indicator of healthy development. This is due to its association with increased risk of illness and mortality, non-communicable diseases later in life, as well as reduced learning capacity and productivity. This community service program applied a persuasive and educational approach through health education sessions on parenting as a preventive measure against stunting, using leaflets as the medium. The average knowledge score of participants before receiving the health education was 63.64, and after the intervention, the score increased to 100. Thus, the parenting education initiative aimed at preventing stunting, carried out in Dusun Manggong, Kepuharjo Village, Cangkringan Subdistrict, Sleman Regency, had a positive impact on the participants

Keyword: Under-five Children, Health Education, Parenting, Stunting

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan transformasi sosial Indonesia untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2045, terdapat tiga misi yang ingin dicapai diantaranya kesehatan untuk semua, pendidikan berkualitas yang merata dan perlindungan sosial yang adaptif. Kesehatan anak merupakan investasi bagi negara. Anak yang sehat sebagai generasi penerus bangsa dibentuk dari masa kehamilan dan secara langsung dipengaruhi oleh tingkat kesehatan ibu. Oleh karena itu, memberikan perhatian pada upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan hal penting yang perlu menjadi perhatian negara. Gizi pada ibu hamil dan menyusui sangat mempengaruhi kesehatan anak. Masalah gizi pada ibu berkontribusi terhadap keterbatasan pertumbuhan bayi yang dapat meningkatkan risiko kematian neonatal dan kejadian stunting pada usia dua tahun (BPS, 2024).

Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama. Stunting pada balita atau rendahnya tinggi/panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi (Rahayu et al., 2018). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berimplikasi pada konsekuensi gangguan pertumbuhan pada anak. Kondisi ini terjadi dikarenakan tidak tercapainya masa emas pada 1000 hari pertama kehidupan anak (Husada et al., 2019).

Perawakan pendek dikaitkan dengan disabilitas, peningkatan morbiditas dan mortalitas, gangguan perkembangan kognitif anak, rendahnya prestasi belajar disekolah, penurunan produktivitas dan gangguan psikososial (Purnamasari, 2023). Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis yang dapat menimbulkan dampak jangka panjang, antara lain hambatan pertumbuhan, penurunan kemampuan kognitif dan mental, kerentanan terhadap penyakit, produktivitas ekonomi rendah dan kualitas hasil reproduksi rendah (UNICEF, 2020).

Perawakan pendek didefinisikan sebagai tinggi badan yang kurang dari persentil 3 atau 2 atau lebih standar deviasi (SD) dibawah rata-rata tinggi badan untuk usia dan jenis kelamin. Stunting sendiri merupakan manifestasi dari berbagai penyakit yang mendasari. Keterlambatan dalam diagnosis dan pengobatan menyebabkan anak mengalami kegagalan dalam mencapai potensi genetik tinggi badan sehingga diagnosis dan intervensi dini sangat penting

untuk mengatasi masalah stunting (Rajput et.,al., 2021). Berdasarkan data dari NCD Risk Factor Collaboration (NCD-RisC), Indonesia termasuk dalam kategori salah satu dari 10 negara teratas dengan rata-rata terpendek berdasarkan tinggi badan. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan sistem pelayanan kesehatan, khususnya dukungan gizi pada anak untuk meningkatkan indikator tinggi rata-rata (Hamid, 2023).

Prevalensi stunting diseluruh dunia sebesar 22,3% atau sebanyak 148,1 juta jiwa pada tahun 2022. Lebih dari setengah balita di dunia berasal dari Asia (76,6 juta) dan sekitar 30% (63,1 juta) berasal dari Afrika (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024). Menurut World Health Organization (WHO) sebesar 22,3% anak usia dibawah 5 tahun diseluruh dunia mengalami stunting (WHO, 2023a). Berdasarkan hasil SKI 2023 rata-rata nasional mencatat prevalensi stunting sebesar 21,5% dan telah terjadi penurunan prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir (2013- 2023). Namun, penurunan ini belum dapat memenuhi target RPJMN 2020-2024 yang menargetkan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Sekitar 1 dari 5 balita di Indonesia mengalami stunting dengan kasus terbanyak pada kelompok usia 24 sampai 35 bulan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Periode waktu yang berperan terhadap stunting adalah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Edukasi bagi ibu dan keluarga menjadi penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak pada 1000 HPK agar dapat mencegah stunting. Pola asuh orang tua, status ekonomi, BBLR dan asupan gizi juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk pencegahan stunting (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Stunting tidak hanya disebabkan oleh kekurangan gizi, tetapi juga terkait dengan pola asuh yang buruk serta kesehatan dan gizi yang tidak memadai sebelum dan sesudah lahir. Pengasuhan yang efektif berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan terutama melalui pola makan, variasi pola makan dan menjaga kondisi hidup yang higienis untuk meningkatkan kadar gizi dan mencegah stunting (Azzahra et al., 2024). Pola asuh terkait dengan pola makan balita dan pola makan yang buruk meningkatkan risiko stunting karena kebutuhan gizi tidak terpenuhi (Lopez et al., 2018).

Pola asuh merupakan suatu perilaku dalam mengasuh atau menjaga anak yang meliputi pemberian ASI, pemberian makanan pendamping ASI, mengajarkan cara makan yang benar, pemberian makanan yang bernilai gizi tinggi dan pemberian imunisasi untuk kekebalan tubuh memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak (Siti Shofiyah, 2024).

Faktor-faktor pertumbuhan, termasuk pola pengasuhan memungkinkan tenaga kesehatan untuk memainkan peran proaktif dalam meningkatkan pemahaman dan memberikan pendidikan tentang bagaimana orang tua dapat meningkatkan pengelolaan stunting (Putri & Rong, 2021). Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pengawasan untuk memastikan bahwa nutrisi dan program pendidikan kesehatan reproduksi berlanjut melalui 2 tahun pertama kehidupan bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat membantu mencegah stunting (Damayanti et al., 2023).

Dusun Manggong yang terletak di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan merupakan suatu wilayah yang masih memiliki keterbatasan dalam akses informasi dan edukasi tentang kesehatan, khususnya terkait pola asuh ana dan gizi keluarga. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang memberikan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak, kurangnya rutinitas dalam memantau berat badan dan tinggi badan anak di Posyandu serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya interaksi dan stimulasi psikososial pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan terkait pola asuh dalam konteks pencegahan stunting.

METODE

Kegiatan edukasi pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting dilaksanakan di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dilakukan dengan pendekatan *persuasif edukatif* dengan memberikan edukasi yang menggabungkan unsur persuasif dan mendidik (edukatif) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sasaran tentang pola asuh terhadap stunting, membangun kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku, menumbuhkan motivasi untuk melakukan perubahan positif dan mendorong partisipasi aktif sasaran. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang

memiliki bayi balita yang berjumlah 22 sasaran. Metode yang digunakan pada kegiatan Kegiatan Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman adalah dengan memberikan Pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang pola asuh anak terhadap stunting menggunakan media penyuluhan kesehatan berupa *leaflet*.

Kegiatan penyuluhan kesehatan disampaikan dengan metode ceramah dengan melibatkan orang tua dan kader posyandu secara aktif dalam proses edukasi, meliputi kegiatan penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab. Adapun topik materi yang disampaikan pada kegiatan Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, yaitu pola asuh orang tua yang membahas tentang pengertian pola asuh, tipe pola asuh orang tua dan dampak dari setiap kriteria pola asuh. Kemudian pada topik stunting, materi yang disampaikan tentang pengertian stunting, factor penyebab stunting, ciri-ciri stunting dan hubungan pola asuh dengan stunting. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Kegiatan

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman mengajukan surat permohonan pelaksanaan kegiatan Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman kepada Pemerintah Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.
- b. Membuat materi penyuluhan kesehatan tentang Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting dan membuat media penyuluhan kesehatan berupa *leaflet* yang berisi tentang materi edukasi mengenai stunting dan pola asuh orang tua terhadap stunting.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman pada tanggal 23 April 2025 adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pembukaan kegiatan edukasi pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Menjelaskan tujuan dan mekanisme kegiatan edukasi pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.
 - b. Tahap awal pelaksanaan kegiatan adalah dilakukan *pretest* menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* untuk membangun kedekatan antara fasilitator dan sasaran kegiatan, meningkatkan partisipasi aktif dan menciptakan suasana yang positif dalam mendukung keberhasilan kegiatan.
 - c. Memberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet* tentang pola asuh orang tua terhadap stunting di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.
 - d. Sesi diskusi dan tanya jawab dengan memberikan kesempatan sasaran untuk mengajukan pertanyaan untuk mendorong sasaran untuk mengemukakan pendapat, pengalaman dan tantangan yang dihadapi. Kemudian fasilitator memberikan jawaban atas pertanyaan sasaran dengan penguatan positif dan empati terhadap pendapat sasaran.
3. Tahap Penutupan Kegiatan
- a. Kegiatan penutupan diawali dengan evaluasi pemahaman sasaran terhadap materi pola asuh anak terhadap pencegahna stunting yang disampaikan kemudian menyimpulkan poin-poin penting secara ringkas dan jelas. Setelah selesai kegiatan sasaran mengisi *form posttest* berupa kuesioner pengetahuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan sasaran tentang

pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting.

- b. Pemberian pertanyaan kepada peserta untuk mengevaluasi pemahaman sasaran secara langsung terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting dilaksanakan di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan pendekatan *persuasif edukatif* dengan metode ceramah dengan melibatkan kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dan balita secara aktif dalam proses edukasi, meliputi kegiatan penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 di Balai Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Tahap awal kegiatan dimuali dengan sesi pembukaan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan adalah dilakukan *pretest* dengan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan sebelum sasaran diberikan penyuluhan kesehatan dalam bentuk edukasi kesehatan tentang pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting menggunakan media *leaflet* yang berisi materi pola asuh orang tua terhadap stunting.



Gambar 1.
Kegiatan Pembukaan dan *Pretest*

Setelah sasaran mengisi lembar *pretest* kemudian dilanjutkan dengan memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting dengan media *leaflet* dengan prinsip-prinsip pendekatan *persuasif* edukatif yang sebelumnya dilakukan *ice breaking* untuk membangun kedekatan antara fasilitator dan sasaran kegiatan, meningkatkan partisipasi aktif dan menciptakan suasana yang positif dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Adapun materi yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan tentang pola asuh anak sebagai Upaya pencegahan stunting, yaitu pola asuh orang tua yang membahas tentang pengertian pola asuh, tipe pola asuh orang tua dan dampak dari setiap kriteria pola asuh. Kemudian pada topik stunting, materi yang disampaikan tentang pengertian stunting, faktor penyebab stunting, ciri-ciri stunting dan hubungan pola asuh dengan stunting.



Gambar 2.

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Pola Asuh terhadap Pencegahan Stunting

Setelah penyampaian materi edukasi mengenai pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi, menyampaikan pendapat serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada saat sesi tanya jawab dan diskusi, sasaran menunjukkan partisipasi aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan, menunjukkan ketertarikan dan keingintahuan sasaran terhadap materi yang telah disampaikan mengenai pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting.



Gambar 3.

Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Kemudian setelah kegiatan sesi tanya jawab dan diskusi selesai kemudian tim pengabdian kepada masyarakat menyimpulkan point-point penting secara ringkas dan jelas tentang pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting sehingga harapannya sasaran dapat memahami dengan baik, mengaplikasikan dan meningkatnya pengetahuan sasaran tentang pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting. Kemudian dilakukan evaluasi pemahaman sasaran terhadap materi yang telah disampaikan dengan mengisi *posttest* berupa kuesioner pengetahuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting. Adapun hasil rata-rata pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah diberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan tentang pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Rata-rata Nilai Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting dilaksanakan di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

Pengetahuan	N	Mean	Beda Mean	Min	Max
<i>Pretest</i>	22	63,64		60	100
<i>Posttest</i>	22	100	36,36	100	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan sasaran sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet* adalah 63,64 dengan nilai pengetahuan terendah 60 dan nilai pengetahuan tertinggi 100 kemudian setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil meningkat sebesar 100 dengan nilai pengetahuan terendah dan nilai pengetahuan tertinggi 100. Hal ini dapat disimpulkan bahwa edukasi pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting dilaksanakan dengan pendekatan *persuasif edukatif*. Pendekatan *persuasif edukatif* terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang stunting (Indah Permatasari et al., 2023).

Pendekatan *persuasif edukatif* dengan memberikan edukasi yang menggabungkan unsur *persuasif* dan *mendidik* (*edukatif*) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sasaran tentang pola asuh terhadap stunting, membangun kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku, menumbuhkan motivasi untuk melakukan perubahan positif dan mendorong partisipasi aktif sasaran. Prinsip-prinsip pendekatan *persuasif edukatif*, meliputi partisipatif dengan melibatkan sasaran secara aktif dalam proses penyuluhan kesehatan, komunikatif dengan menjalin komunikasi yang baik dan terbuka, empatik dengan memahami kebutuhan, budaya dan latar belakang Masyarakat, humanis dengan menghargai nilai dan norma lokal serta berbasis data dan fakta, yaitu informasi yang disampaikan harus benar, jelas dan ilmiah (Kemenkes, 2018).

Pada kegiatan edukasi pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting dilaksanakan di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman metode yang digunakan adalah menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan media yang digunakan adalah media *leaflet* berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan sasaran. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada Masyarakat yang menyimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat (Yudha Septyawan et al., 2022). Kemudian hasil pengabdian kepada masyarakat lain juga menyimpulkan bahwa penyuluhan terkait deteksi dini stunting dapat

meningkatkan pengetahuan serta kemampuan kader dan ibu balita sebagai upaya deteksi dini balita stunting. Penyampaian komunikasi, informasi dan edukasi dengan metode ceraman tentang upaya deteksi dini pencegahan stunting dinilai efektif dalam peningkatan pengetahuan (Priyantini, 2022).

Pengetahuan tentang stunting sangat penting dimiliki orang tua, terutama ibu. Upaya meningkatkan pengetahuan tentang stunting dapat dilakukan melalui berbagai media promosi kesehatan salah satunya adalah media *leaflet*. Hasil kajian menunjukkan media promosi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada ibu antara lain ada *leaflet*, poster, *flipchart*, *flyer*, video dan media sosial *whatsApp* dimana media tersebut dapat digunakan secara tunggal atau kombinasi (Ernawati et al., 2022). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media *leaflet* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang stunting (Meisha Indah Melia Kinanti et al., 2022) sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan motivasi sasaran untuk mencegah stunting sejak dini khususnya melalui pola asuh yang tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting yang dilaksanakan di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman telah dilaksanakan dengan pendekatan *persuasif edukatif* melalui metode penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet* yang berisi materi pola asuh orang tua terhadap stunting. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan mengenai pola asuh orang tua terhadap stunting yang telah dilaksanakan di Dusun Manggong, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* peserta sebesar 63,64 meningkat menjadi 100 pada

posttest. Selain itu, seluruh peserta mencapai nilai sempurna (100) pada *posttest*, termasuk peserta dengan nilai terendah saat *pretest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Dengan bertambahnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang tepat, diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan Praktik Profesional Bidan V tentang Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Manggong, disarankan agar orang tua lebih aktif menerapkan pola asuh yang tepat dan rutin memantau tumbuh kembang anak melalui posyandu. Kader posyandu diharapkan dapat terus meningkatkan peran edukatif dan deteksi dini terhadap risiko stunting, sementara masyarakat perlu memperkuat kesadaran kolektif dalam mendukung kesehatan anak sejak 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan lebih mengoptimalkan upaya promotif dan preventif secara kolaboratif. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana penting untuk menerapkan ilmu, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membangun jejaring dengan masyarakat dan tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dusun dan kader posyandu Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman yang telah mendukung dan memfasilitasi secara langsung kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kepada Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersedia untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Kemudian Kepala Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta khususnya Program Studi Magister Kebidanan yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan sehingga dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, I., Listyaningsih, U., & Mulyani, R. R. W. P. (2024). Unveiling the dynamics of stunting: a qualitative exploration of parenting patterns and toddlers aged 6–59 months in Bejiharjo, Indonesia. *Child Health Nursing Research*, 30(4), 266–276.
<https://doi.org/10.4094/CHNR.2024.014>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). Stunting di Indonesia dan Determinannya. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5535/1/06%20factsheet%20Gizi%20SKI_bahasa.pdf
- BPS. (2024). Profil Kesehatan Ibu dan Anak Volumen 10, 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a919c55a72b74e33d011b0dc/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2024.html>
- Damayanti, F. N., Astuti, R., Istiana, S., & Paramitha, A. Z. (2023). Midwife skill training as a family assistance team in preventing stunting in Tegal City. *Community Empowerment*, 8(1), 81–85.
<https://doi.org/10.31603/ce.8258>
- Ernawati, A., Perencanaan, B., Daerah, P., Pati, K., Raya, J., Km, P.-K., & Tengah, P. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media to Increase Mother's Knowledge about Stunting (Vol. 18, Issue Desember). <http://>
- Hamid, A. R. A. H. (2023). Short stature and stunting in Indonesia: problems and innovative alternative solutions. *Medical Journal of Indonesia*, 31(4), 211–212.
<https://doi.org/10.13181/mji.ed.236924>
- Husada, S., Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). Penyebab Langsung (Immediate Cause) Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Immediate Cause Affects Stunting in Children. *Jiksh*, 10(2), 299–303.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>
- Indah Permatasari, R., Putri Paramita, E., & Wima Riyayanatasya, Y. (2023). Teknik Komunikasi Persuasif Kader Posyandu Terhadap Masyarakat Dalam Penanganan Stunting di Kelurahan Mandalika.

- Kemenkes. (2018). Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan . Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Lopez, N. V., Schembre, S., Belcher, B. R., O'Connor, S., Maher, J. P., Arbel, R., Margolin, G., & Dunton, G. F. (2018). Parenting styles, food-related parenting practices, and children's healthy eating: A mediation analysis to examine relationships between parenting and child diet. *Appetite*, 128, 205–213. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.06.021>
- Meisha Indah Melia Kinanti, B., Marliana SSiT, Y., & Sst, S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet tentang Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(1). <http://jurnalmu.poltekkemataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- Priyantini, S. (2022). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah Singkat Dilengkapi Peraga Gambar Sederhana (Kurva Pertumbuhan) tentang Deteksi Dini Stunting pada Kader dan Ibu di Kelurahan Muktiharjo Lor, Semarang. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.1.2.63-72>
- Purnamasari, L. (2023). Mengenali Perawakan Pendek Abnormal Pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(4), 221–226. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i4.639>
- Putri, A. P., & Rong, J.-R. (2021). Parenting functioning in stunting management: A concept analysis. In *Journal of Public Health Research (Vol. 10)*. Rahayu, A., Yulidasari, F.,
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya.
- Rajput, R., Rani, M., Rajput, M., & Garg, R. (2021). Etiological Profile of Short Stature in Children and Adolescents. 1–5. <https://doi.org/10.4103/ijem.ijem>
- Siti Shofiyah, R. I. F. (2024). Parenting Pattern in the Incidence of Stunting in Children Under Five in Indonesia. *International Journal of Health and Pharmaceutical*, 4(3). <https://doi.org/10.1155/2018/1078480>
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia.
- WHO. (2023). Levels and trends in child malnutrition.
- Yudha Septyawan, A., Rianti, M., Irawati, P., Alif Utama, D., Studi, P. S., Lingkungan, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Kalimantan Timur, U., & Kalimantan Timur, P. (2022). Efektivitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan Stunting Warga RT 14 Kelurahan Bukit Pinang Kota Samarinda. 6.